

Manajemen Mutu Pendidikan: Tinjauan Sistematis atas Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia

Divta Dwi Aprina^{1*}, Alin Nur Indahsari², Nur Khasanah³, Mu'allimin⁴

¹⁻⁴Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, Indonesia

*Penulis korespondensi: aprinadivtdwi@gmail.com¹

Abstract. *The quality of education is a crucial issue in human resource development, because the quality of educational services has a direct impact on learning outcomes, the relevance of graduates, and the competitiveness of the nation. However, the implementation of quality management in educational institutions still faces challenges in conceptual, strategic, and practical aspects. This article aims to answer the research question: how are the basic concepts of educational quality understood and implemented in the context of educational management in Indonesia? The method used is a literature review with a qualitative approach. Data were obtained from scientific articles sourced from Google Scholar and Publish or Perish with the keyword "basic concepts of quality." Of the 22 articles found in the 2021–2025 range, five articles were selected through a screening and validation process for further analysis. The results of the study show three main themes. First, educational quality is understood as a quality standard that encompasses effectiveness, efficiency, and student satisfaction. Second, quality improvement strategies emphasize the role of Total Quality Management (TQM) and school-based management (SBM) involving all elements of educational institutions. Third, quality implementation is realized through academic management, learning quality, and a continuous monitoring system. The conclusion shows that education quality management is an integrated process, not only focusing on results but also on continuous improvement. Further research is recommended to expand the focus on the integration of digitalization in education quality monitoring.*

Keywords: *Continuous Supervision; Quality Management; Quality of Education; Total Quality; Upgrade Strategy*

Abstrak. Mutu pendidikan menjadi isu krusial dalam pembangunan sumber daya manusia, karena kualitas layanan pendidikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, relevansi lulusan, serta daya saing bangsa. Namun, implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan pada aspek konseptual, strategi, maupun praktik. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: bagaimana konsep dasar mutu pendidikan dipahami dan diimplementasikan dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci "konsep dasar mutu". Dari 22 artikel yang ditemukan pada rentang 2021–2025, sebanyak 5 artikel dipilih melalui proses screening dan validasi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan tiga tema utama. Pertama, mutu pendidikan dipahami sebagai standar kualitas yang mencakup efektivitas, efisiensi, dan kepuasan peserta didik. Kedua, strategi peningkatan mutu menekankan peran *Total Quality Management* (TQM) dan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang melibatkan semua unsur lembaga pendidikan. Ketiga, implementasi mutu diwujudkan melalui manajemen akademik, kualitas pembelajaran, serta sistem pengawasan berkelanjutan. Kesimpulan menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan proses terpadu, tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga perbaikan berkesinambungan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas fokus pada integrasi digitalisasi dalam pengawasan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Mutu; Mutu Pendidikan; Pengawasan Berkelanjutan; Strategi Peningkatan; Total Quality

1. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan merupakan dua isu penting yang semakin mendapat perhatian dalam era modern, terutama di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Konsep manajemen mutu, yang awalnya berkembang dalam dunia industri dan pemasaran, kini telah banyak diadopsi dalam dunia pendidikan untuk

memastikan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan peserta didik, orang tua, serta pemangku kepentingan lain. Kepuasan pelanggan menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, sejalan dengan pandangan dalam manajemen pemasaran bahwa kepuasan dan loyalitas pelanggan adalah faktor utama dalam keberlanjutan layanan (Sasongko, 2021). Dengan demikian, penelitian tentang kepuasan pelanggan dalam konteks mutu pendidikan semakin relevan untuk diulas secara sistematis.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian mengenai mutu pendidikan banyak berfokus pada penerapan konsep manajemen mutu terpadu (Rusdiana & Suryana, 2024), manajemen berbasis sekolah yang menekankan partisipasi stakeholder (Widyastuti et al., 2021), hingga konsep mutu pembelajaran yang meninjau faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil belajar (Warisno, 2022). Selain itu, beberapa studi juga menekankan pada pentingnya pengawasan mutu pendidikan (Irfan, Sujudi, & A'Yunin, 2024) dan konsepsi manajemen mutu pendidikan secara konseptual (Nabila, 2022; Nasution, 2022). Tren penelitian ini memperlihatkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipandang sebagai standar akademik, tetapi juga sebagai layanan yang berdampak langsung terhadap kepuasan pelanggan pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diperhatikan. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan pada aspek konsep manajemen mutu dan implementasinya di sekolah atau perguruan tinggi, sementara pembahasan yang secara spesifik menghubungkan mutu pendidikan dengan kepuasan pelanggan masih relatif terbatas. Artinya, terdapat kebutuhan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana mutu pendidikan dapat berimplikasi langsung terhadap kepuasan pelanggan, terutama dengan meninjau faktor-faktor layanan yang paling memengaruhi persepsi peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan celah tersebut, *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkait konsep mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan. Secara eksplisit, tujuan dari kajian ini adalah: (1) mendeskripsikan tren penelitian mengenai mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan dalam lima tahun terakhir, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor mutu pendidikan yang berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan pendidikan. Untuk mendukung tujuan ini, maka dirumuskan dua pertanyaan penelitian (*research questions*): RQ1: Bagaimana tren penelitian tentang mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan pada periode 2021–2025? RQ2: Faktor-faktor mutu pendidikan apa saja yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dalam konteks layanan pendidikan?

2. KAJIAN TEORITIS

Mutu pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan antara proses, hasil, dan kepuasan pemangku kepentingan. Menurut Rusdiana dan Suryana (2024), mutu pendidikan dipahami sebagai tingkat pencapaian standar tertentu yang menjamin efektivitas, efisiensi, dan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks manajemen pendidikan, mutu tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh unsur lembaga pendidikan.

Salah satu teori yang banyak digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan mutu adalah *Total Quality Management (TQM)*. Teori ini menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat. Hasnadi (2021) menyatakan bahwa TQM dalam pendidikan menitikberatkan pada kepuasan pelanggan (*students and parents satisfaction*) dan peningkatan layanan secara terus-menerus sebagai bentuk tanggung jawab institusi terhadap kualitas pendidikan. Prinsip ini kemudian diadaptasi oleh lembaga pendidikan untuk menumbuhkan budaya mutu melalui sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi.

Selain TQM, teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi pendekatan strategis yang banyak diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Widyastuti et al. (2021), MBS memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, menentukan kebijakan internal, serta mengembangkan program sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memunculkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan relevan. Dengan demikian, MBS tidak hanya berperan sebagai strategi manajerial, tetapi juga sebagai instrumen demokratisasi pendidikan yang memperkuat otonomi dan akuntabilitas lembaga.

Dalam tataran implementasi, mutu pendidikan diwujudkan melalui pengelolaan akademik dan pembelajaran yang efektif. Warisno (2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, relevansi kurikulum, metode mengajar, serta evaluasi hasil belajar. Pembelajaran yang bermutu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan menghasilkan kepuasan yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Salam dan Syaifuddin (2023) menambahkan bahwa di perguruan tinggi, mutu akademik tercermin dari tata kelola administrasi akademik yang efisien, sistem penjaminan mutu internal yang transparan, serta bimbingan akademik yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu adalah sistem pengawasan pendidikan. Irfan, Sujudi, dan A'Yunin (2024) menegaskan bahwa pengawasan mutu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan akan meningkatkan transparansi layanan, membangun kepercayaan publik, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah. Pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi untuk memperbaiki kelemahan sistem secara berkelanjutan.

Selanjutnya, perspektif nilai dan spiritualitas juga menjadi landasan penting dalam teori mutu pendidikan. Ardaini et al. (2025) menunjukkan bahwa konsep ihsan yaitu bekerja secara optimal dengan niat ibadah dapat dipadukan dengan prinsip manajemen mutu untuk menghasilkan layanan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Pendekatan ini memperluas dimensi mutu pendidikan dari sekadar pencapaian kinerja menuju pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan bersifat holistik, integratif, dan berkelanjutan. Mutu tidak hanya ditentukan oleh standar formal, tetapi juga oleh partisipasi semua pihak, efektivitas strategi manajerial, dan nilai-nilai yang mendasari praktik pendidikan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat ditarik secara implisit adalah bahwa penerapan manajemen mutu terpadu dan berbasis sekolah, yang dilandasi oleh nilai-nilai ihsan, akan berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan pendidikan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review (LR). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam melalui analisis kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya. Artikel ini mengikuti pedoman sistematis dalam penulisan literature review agar proses penelitian transparan dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, keabsahan metode serta akuntabilitas hasil dapat terjamin.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Publish or Perish (PoP). Pencarian difokuskan pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2021–2025) dengan menggunakan kata kunci “konsep dasar mutu.” Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 25 artikel ilmiah. Proses screening dilakukan untuk mengeliminasi artikel dengan gagasan topik yang sama pada berbagai sumber, serta penyaringan berdasarkan tahun terbit. Setelah melalui tahap eligibility, jumlah artikel yang memenuhi kriteria adalah 22 artikel. Selanjutnya, artikel tersebut diseleksi

kembali berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian sehingga tersisa 5 artikel utama yang dianalisis. Artikel ilmiah yang terpilih divalidasi dan kemudian dikelompokkan menggunakan teknik coding sesuai dengan definisi dan gagasan penelitian, serta dikelompokkan berdasarkan tema.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Mutu Pendidikan

Konsep dasar mutu pendidikan dipahami sebagai suatu standar yang wajib dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk menjamin kualitas layanan pembelajaran yang berkelanjutan. Mutu tidak hanya dipandang sebagai capaian akhir dalam bentuk hasil akademik, tetapi juga sebagai proses yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Beberapa artikel (misalnya Siswopranoto, 2022; Nasution, 2022) menekankan bahwa mutu pendidikan erat kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah, serta bagaimana proses tersebut mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, mutu harus dipahami tidak semata pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif, psikomotorik, bahkan kepuasan peserta didik.

Selain itu, Nabila (2022) menguraikan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara manajemen, mutu, dan pembelajaran. Artinya, setiap kebijakan manajerial dalam pendidikan perlu diarahkan pada pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan, sekaligus memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendekatan ini menuntut sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai aktor utama dalam sistem pendidikan. Dengan adanya integrasi tersebut, mutu pendidikan tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab satu pihak, melainkan sebagai komitmen kolektif seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, literatur yang direview menunjukkan bahwa konsep dasar mutu pendidikan berkembang dari pemahaman yang sempit, sebatas standar formal, menuju pemahaman yang lebih komprehensif dan dinamis. Mutu kini dilihat sebagai kerangka kerja yang menghubungkan proses, hasil, dan kepuasan pemangku kepentingan dalam upaya menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Strategi Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan

Strategi manajemen mutu dalam konteks kelembagaan yang menjadi landasan peningkatan kualitas pendidikan. Strategi tersebut pada dasarnya menekankan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan terstruktur dalam mengelola lembaga pendidikan. Widyastuti et al. (2021) serta Junindra et al. (2022) menekankan bahwa

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu strategi yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan mutu di tingkat sekolah. Melalui MBS, sekolah memperoleh keleluasaan dalam mengoptimalkan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini memungkinkan setiap sekolah merumuskan program mutu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan riil peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar.

Di sisi lain, Rusdiana dan Suryana (2024) menegaskan pentingnya penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan sebagai kerangka strategis untuk memastikan keberlanjutan mutu secara terpadu. Pendekatan TQM dipandang efektif karena mengintegrasikan seluruh aspek kelembagaan, mulai dari kepemimpinan, budaya organisasi, keterlibatan guru, hingga pelayanan kepada peserta didik. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, strategi ini menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap pencapaian mutu, sehingga mutu tidak hanya dipandang sebagai target administratif, tetapi sebagai budaya kerja bersama.

Temuan literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan MBS yang desentralistik dan TQM yang bersifat holistik mampu memperkuat kualitas kelembagaan pendidikan. Strategi ini berfungsi tidak hanya meningkatkan standar pembelajaran, tetapi juga memperkuat tata kelola yang akuntabel dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak lagi dipahami sebatas hasil, melainkan proses strategis yang dinamis dan partisipatif.

Implementasi Mutu dalam Praktik Pendidikan

Implementasi mutu dalam praktik pendidikan sehari-hari, baik di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Implementasi ini menjadi tolok ukur sejauh mana konsep dan strategi mutu benar-benar diterapkan dalam proses pendidikan. Salam dan Syaifuddin (2023) menunjukkan bahwa di perguruan tinggi Islam, manajemen akademik yang efektif menjadi instrumen vital dalam menjaga mutu pendidikan tinggi. Manajemen akademik tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut layanan akademik, bimbingan mahasiswa, serta mekanisme penjaminan mutu internal yang terintegrasi dengan sistem akreditasi. Dengan demikian, mutu di perguruan tinggi menuntut pengelolaan akademik yang sistematis, transparan, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, Warisno (2022) menemukan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru, relevansi kurikulum, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta

kebijakan pendidikan yang mendukung terciptanya ekosistem belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi mutu dalam pembelajaran memerlukan sinergi antara kualitas individu tenaga pendidik dengan dukungan kelembagaan dan lingkungan sekitar.

Selain itu, Irfan et al. (2024) menekankan bahwa pengawasan mutu melalui monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan merupakan elemen penting dalam praktik pendidikan. Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan standar mutu tetap terjaga. Dengan adanya sistem pengawasan yang konsisten, mutu pendidikan dapat diimplementasikan secara adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global.

Secara keseluruhan, hasil review literatur ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipahami dalam tiga kerangka besar: (1) pemahaman konseptual mengenai mutu sebagai standar kualitas, (2) strategi manajemen mutu yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun perguruan tinggi melalui MBS dan TQM, serta (3) implementasi nyata dalam praktik pembelajaran, akademik, dan sistem pengawasan mutu. Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memperkuat penelitian lebih lanjut mengenai manajemen mutu pendidikan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat dipahami dalam tiga kerangka utama, yaitu (1) konsep dasar mutu sebagai standar kualitas pendidikan yang menekankan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan peserta didik, (2) strategi manajemen mutu melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan keterlibatan seluruh unsur lembaga pendidikan, serta (3) implementasi mutu dalam praktik pembelajaran, manajemen akademik, dan sistem pengawasan yang berkesinambungan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai bagaimana konsep dasar mutu pendidikan dipahami dan diimplementasikan dalam manajemen pendidikan dapat dijawab melalui sintesis ini: mutu pendidikan bukan hanya target hasil, melainkan proses terpadu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Kontribusi utama dari kajian ini adalah memberikan pemetaan konseptual dan praktis mengenai manajemen mutu pendidikan yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut serta sebagai pedoman bagi praktisi pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi peningkatan mutu. Bagi akademisi, sintesis ini memperkaya diskursus teoretis tentang mutu pendidikan dan relevansinya dalam konteks Indonesia. Sementara itu, bagi praktisi, hasil kajian

ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen berbasis sekolah, penerapan TQM, serta monitoring mutu secara berkelanjutan sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., et al. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Adien, R., Amjad, H., & Marlina, L. (2025). Konsep mutu dan mutu pendidikan. *Irfani (e-Journal)*, 21(1), 75–97. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/download/6245/2742>
- Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu pendidikan Islam dalam perspektif ihsan dan manajemen mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 347–355. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317>
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67–71. <https://doi.org/10.29210/3003817000>
- Harsoyo, R. (2021). Model pengembangan mutu pendidikan (Tinjauan konsep mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>
- Hasnadi, H. (2021). Total quality management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143–150. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Irfan, M., Sujudi, N., & A'Yunin, V. Q. (2024). Education quality monitoring management: Manajemen pengawasan mutu pendidikan. *Al-Mustawa: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling Islam*, 1(1), 30–46. <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/mustawa/article/view/150>
- Jatiyasa, I. W. (2024). Harmoni Tri Hita Karana dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. *Lampuhyang*, 15(2), 140–153.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., et al. (2022). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Muzayyanah, L., Ariyanto, S., et al. (2023). Konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 19–27. <https://doi.org/10.54892/JMPIALIDARAH.V8I02.322>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu, dan manajemen mutu pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social*. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/390>
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu, dan manajemen mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>

- Rusdiana, A., & Suryana, Y. (2024). *Manajemen mutu terpadu pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati Digital Library. <https://digilib.uinsgd.ac.id/92012/>
- Salam, I. A., & Syaifuddin, M. (2023). Konsep dasar manajemen akademik di perguruan tinggi Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 222–238. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.540>
- Salim, M., Sukma, A. B., Afriza, A., et al. (2023). Konsep dasar dan ruang lingkup manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 275–287. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/472>
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Surpi, N. K., & Purwadi, I. K. D. A. (2021). Konsep dasar literasi dalam teks Upaniṣad sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 71–79. <https://doi.org/10.25078/JPM.V7I1.2101>
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep dasar dan teori partisipasi pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., et al. (2021). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan perencanaan*. UIN Mahmud Yunus Batusangkar Repository. <http://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23989>